

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
PENGGUNAAN METODE *FOUR STEP STEINBERG* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK AUTIS

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh :

Shinta Idah Pertiwi

NIM 15010044052

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2019

METODE FOUR STEP STEINBERG TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK AUTIS

Shinta Idah Pertiwi dan Siti Masitoh

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

shintaidahpertiwi@gmail.com

Abstrak. Membaca permulaan merupakan dasar keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, termasuk anak autis. Anak autis memiliki gangguan dalam menyerap informasi, dengan karakteristik mudah bosan dan merupakan *visual learner* sehingga mengalami hambatan dalam membaca. Sehingga dilakukan *treatment* dengan penerapan metode *Four Step Steinberg*. Metode *Four Step Steinberg* adalah metode membaca melalui 4 tahap dengan bantuan media visual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre experiment* dan desain penelitian *one-group and pretest posttest*. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes lisan, tes tulis, dan dokumentasi. Tes lisan dan tulis ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test 48,21 dan rata-rata post tes 79,46. Untuk analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon match pair test*, H_0 (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, Z_{hitung} (Z_h) = 2,37 lebih besar dari Z_{tabel} (Z_t) = 1,96 dengan $\alpha = 5\%$. Sehingga diartikan terdapat pengaruh metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis.

Kata Kunci: autis, membaca permulaan, *Four Step Steinberg*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membentuk manusia yang berkompeten, berkualitas, berkarakter, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berarti pemerintah memiliki visi untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, dan berkualitas tinggi. Di Indonesia, pemerintah mulai menggalakkan program pendidikan inklusi demi terselenggaranya pendidikan secara menyeluruh dan merata antara anak reguler dan anak dengan kebutuhan khusus yang telah tertuang dalam Undang-Undang No.8 Tahun 2016.

Menurut Frieda Mangunsong (2009), anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa merupakan anak yang berbeda dari anak pada umumnya, yang memiliki kelainan pada mental, fisik, kemampuan-kemampuan sensorik, dan neuromaskular, perilaku sosial-emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dari dua atau lebih dari hal-hal diatas sehingga anak memerlukan modifikasi khusus dari tugas-tugas sekolah, metode belajar khusus atau pelayanan terkait

lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara optimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri-ciri baik mental, fisik, sosial-emosional, dan kemampuan lainnya termasuk dalam menyerap informasi yang berbeda dari anak pada umumnya, sehingga memerlukan penanganan dan metode khusus dalam memberi pelayanan agar tujuan mengembangkan potensinya dapat tercapai secara maksimal, termasuk anak autis.

Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks. Berdasarkan pendapat Suhartini (dalam Azani, 2018), anak autis memiliki ciri-ciri abnormal dalam 3 hal berikut; komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku dan minat yang terbatas dan berulang, sehingga anak autis memiliki kesulitan dalam menyerap informasi dan pemahaman konsep. Secara lebih spesifik, gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, khususnya dalam membaca.

Samsu Somadayo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menangkap serta memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Membaca

merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca, anak dapat belajar banyak dan dapat lebih memahami materi pembelajaran dalam berbagai bidang studi (Abdurrahman dalam Sugiharto: 2016).

Chunningham (dalam Kumara, 2014) mengungkapkan membaca merupakan dasar kesuksesan akademik anak. Anak yang terampil dalam membaca sejak dini dan selalu dikenalkan dengan bacaan-bacaan, akan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu ingin memperluas pengetahuannya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Allington (dalam Kumara 2014) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan membaca lebih lambat biasanya disebabkan karena ketidaksesuaian materi dengan kemampuan yang dimiliki, akibatnya ketidaklancaran membaca tersebut akan mempengaruhi area akademik lainnya, dan kegagalan tersebut akan semakin parah seiring dengan naiknya jenjang kelas anak.

Hasil penelitian oleh Mulyati (2014, dalam Putri, 2017) pada usia 5-8 tahun, seharusnya anak sekolah dasar kelas rendah mampu membaca kalimat sederhana. Namun, pada kenyataan lapangan anak autis usia 6-9 tahun di kota Sidoarjo masih memerlukan peningkatan dalam membaca permulaan khususnya dalam pengenalan huruf dan membaca suku kata. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SLB Dewi Sartika yang menyatakan bahwa anak autis di sekolah tersebut masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan di kelas rendah, secara lebih spesifik anak belum dapat membaca kata maupun kalimat sederhana.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan lancar, terlebih dahulu anak harus menguasai aspek membaca permulaan. Dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan banyak berbagai faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar (dalam Dewi, 2015) membuktikan adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak dipengaruhi oleh faktor latar belakang, faktor guru, lingkungan anak, dan sarana penunjang pembelajaran lainnya. Connie Juel dan Cecilia Minden-Cupp (dalam Dewi, 2015) juga menyatakan bahwa kemampuan anak dalam membaca dan mengenal kata dapat dipengaruhi oleh metode dan teknik ajar yang digunakan guru.

Dalam proses membacaaanak harus menggunakan pendekatan visual, suara atau bunyi, dan juga linguistik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan diskriminasi visual, suara, proses perhatian, dan memori Grainger (dalam Dewi, 2015). Penggunaan metode yang tepat merupakan penunjang dalam tercapainya keberhasilan dalam membaca permulaan, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif intervensi dalam pengajaran membaca permulaan adalah metode Steinberg. Metode Steinbergdikembangkan pada tahun 1982 dengan menawarkan pembelajaran membaca dengan mengikuti 4 fase yaitu pengenalan kata bermakna, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi kalimat, dan membaca wacana. Dalam memperkuat proses belajar, metode ini menggunakan kata yang dihubungkan dengan gambar konkrit sehingga memudahkan anak memahami apa yang hendak dibaca. Anak autis merupakan visual *learner* sehingga penggunaan metode disertai gambar yang konkrit merupakan pilihan yang sesuai untuk mengajarkan anak dalam mengembangkan kemampuan belajar, dalam hal ini khususnya dalam membaca permulaan (Siegel, 2009:11). Metode Steinberg memiliki kelebihan dalam proses penerapannya, anak lebih cepat membaca karena kata yang diajarkan memiliki makna yang telah diketahui anak, selain itu metode Steinberg mengikuti prinsip pendekatan spiral yaitu dari mudah ke jenjang yang sulit.

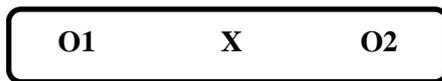
Terkait dengan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis” Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca anak autis”.

Metode Penelitian

A. Jenis Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *pre-experimental* dengandesain penelitian *one-group pretest-posttest*. penelitian ini nantinya akan diberikan kepada anak autis yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Pada kelompok eksperimen akan diberikan *pretest* dan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang

dinilai lebih akurat antara sebelum dan sesudah diberikan *intervensi*.



Gambar 1. Rancangan pre test post test (Arikunto, 2010:214)

Keterangan :

O1: Nilai *Pre-test* bertujuan untuk menilai kemampuan membaca permulaan anak autis sebelum diberikannya *intervensi*

X: *Treatment* atau *intervensi* yang akan diberikan kepada anak autis melalui metode *Four Step Steinberg*

O2: Nilai *post-test* untuk menilaikemampuan membaca permulaan anak autis setelah diberikannya *intervensi*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dewi Sartika yang berada di Sidoarjo yaitu di Jl. Jeruk II B, Geluran, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Alasan menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini yaitu sesuai dengan jumlah subjek yang diteliti, dan memiliki kemampuan membaca permulaan kurang baik.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak/siswi autis kelas rendah I, II, dan III tingkat SD di SLB Dewi Sartika 7 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Anak autis yang sudah dapat melakukan kontak mata.
2. Anak autis yang sudah dapat memegang pensil.
3. anak autis yang sudah dapat menulis/ membuat garis.
4. anak autis yang telah terbentuk kepatuhannya.

Secara singkat subyek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Nama	Umur
1	ZA	8 tahun
2	KE	9 tahun
3	YA	8 tahun
4	RE	8 tahun
5	SO	9 tahun

6	AR	8 tahun
7	JE	8 tahun

D. Variabel dan Devinisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2018:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Four Step Steinberg* karena metode *Four Step Steinberg* ini akan memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel terikat.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak autis, hal ini karena kemampuan membaca permulaan anak autis merupakan variabel yang diberi pengaruh dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

2. Devinisi Operasional

a. Metode Steinberg

Metode *Four Step Steinberg* yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan empat tahap pembelajaran yaitu mengenal kata, mengidentifikasi kata, membaca kalimat sederhana, dan membaca wacana pendek. Metode ini menekankan pengajaran dengan proses pemakaian kata dengan bantuan visual berupa gambar sekonkrit mungkin, sehingga anak mampu mengetahui makna tulisan yang akan dibacanya. Hal ini akan memudahkan anak dalam membaca dengan menyamakan gambar dan bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, telah disiapkan kata dengan materi yang berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh, dan kalimat yang menyangkut cara merawat tubuh.

Dengan metode *Four Step Steinberg* ini, guru menyediakan bahan ajar dan media *word wall* yang berisi gambar dan kata untuk tahap pertama, kata yang tidak dibubuhi gambar untuk tahap kedua, kalimat

sederhana untuk kalimat ketiga, dan gabungan kalimat yang membentuk wacana pendek. Media *word wall* dalam penelitian ini merupakan papan kata yang di letakkan didepan kelas yang berisi kartu kata dan gambar anggota tubuh yang dapat di lepas pasang.

b. Membaca Permulaan

Membaca Permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak autis dalam mengenal kata, membaca kata, membaca kalimat, dan membaca gabungan kalimat. Indikator yang hendak dicapai dalam penelitian ini, anak mampu mengenal kata dan maknanya, anak dapat membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan membaca gabungan kalimat yang berkaitan dengan nama-nama dan cara merawat anggota tubuh.

c. Anak Autis

Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak autis di SLB Autis Dewi Sartika kelas rendah I, II, dan III, berjumlah 7 orang dengan karakteristik anak belum dapat membaca permulaan, namun sudah dapat melakukan kontak mata, dapat memegang pensil, mampu membuat garis, dan telah terbentuknya kepatuhan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Naskah tes lisan pre test dan post test
2. Naskah tes tulis pre test dan post test

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik, karena jumlah subjek terteliti kurang dari 30 orang dan memenuhi syarat minimal 6 subjek. Oleh karena itu, data yang diperoleh diasumsikan tidak memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Maka data penelitian dianalisis secara non parametrik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2018).

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

(Sugiyono, 2018:333)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+)

μT : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σT : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah sampel

H. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SLB Dewi Sartika Taman, Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai 28 Mei 2019. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh dari penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis. Hal tersebut terlihat dari kemampuan membaca permulaan anak autis yang meningkat dan menjadi lebih baik. Aspek yang dinilai dalam membaca permulaan ini adalah memahami makna kata, membaca kata tanpa gambar, membaca kalimat, dan membaca wacana pendek.

1. Hasil pre-test

Pre-test diberikan kepada anak sebanyak 1 kali yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 09.00 sampai 09.45. Pada saat pre-test anak diminta untuk menghubungkan atau mencocokkan gambar dengan tulisan yang telah disediakan, membaca kata (gigi, kuku, rambut, kaki, tangan), membaca kalimat sederhana (saya potong kuku, ibu gosok gigi, saya cuci tangan, ibu potong rambut, saya cuci kaki), membaca gabungan kalimat sederhana yang menjadi wacana pendek, dan mengisi kalimat rumpang

Tabel 2.

Data hasil Pre-test Membaca Permulaan dengan Metode Four Step Steinberg

Nama	Aspek				Pre Test
	1	2	4	4	
ZA	18,75	12,5	12,5	6,25	50
KE	25	18,75	12,5	6,25	62,5
YA	12,5	12,5	6,25	6,25	37,5
RE	12,5	18,75	12,5	6,25	50
SO	12,5	12,5	6,25	6,25	37,5
AR	18,75	12,5	6,25	6,25	43,75
JE	25	12,5	12,5	6,25	56,25
Rata-rata jumlah nilai pre-test					48,21

Berdasarkan hasil rekapitulasi pre-test yang tertera pada tabel diatas menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak autis masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah nilai pre-test, yaitu 48,21. Kategori penilaian ini menentukan anak berkembang atau tidak nya dalam membaca permulaan berdasarkan uji analisis menggunakan uji wilcoxon dan menggnakan skala. Pada pre-tes menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi 62,5 yang diperoleh KE, kemudian dengan hasil nilai rata-rata terendah 37,5 yang diperoleh SO. Jadirata-rata nilai pada pre-test 48,21 termasuk dalam kategori penilaian yang dikatakan kurang.

2. Perlakuan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dalam kemampuan membaca permulaan masih perlu ditingkatkan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan pada tanggal 14 Mei sampai 27 Mei 2019. Pada setiap pertemuan, waktu yang diberikan adalah 1x45 menit. Dalam penelitian ini, kegiatan diikuti 10 siswa autis, dengan pembelajaran dibimbing oleh peneliti menggunakan metode *Four Step Steinberg* dan dengan bantuan media visual word wall sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada kartu gambar, namun anak dapat bermain dengan kata dan gambar yang disediakan.

3. Hasil Post-Test

Hasil *post-test* berupa nilai untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak autis setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Four Step Steinberg*. Tes yang diberikan pada *post-test* ini sama seperti tes yang diberikan pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 1 kali pada tanggal 28 Mei 2019. Hasil *post-test* kemampuan membaca permulaan anak autis terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Penilaian Post-Test

Nama	Aspek				Post Test
	1	2	3	4	
ZA	25	25	18,75	18,75	87,5
KE	25	25	18,75	18,75	87,5
YA	25	25	18,75	6,25	75
RE	18,75	25	18,75	18,75	81,25
SO	18,75	12,5	12,5	6,25	50
AR	25	25	25	18,75	93,75
JE	25	25	18,75	12,5	81,25
Rata-rata jumlah nilai pre-test					79,46

Berdasarkan hasil *post-test* yang tertera pada tabel 3 menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak autis mengalami peningkatan dari hasil selisih rata-rata pre-test 48,21 dan hasil post-test adalah 79,46. Pada perolehan hasil *posttest* nilai tertinggi diperoleh AR dengan nilai rata-rata 93,75 dan nilai terendah diperoleh SO dengan nilai rata-rata 50, dan hasil rata rata nilai post test ini adalah 79,46.

I. Hasil Analisis Data

Data hasil test kemudian dianalisis menggunakan stastik non parametrik menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test* untuk memperoleh hasil test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Sugiyono, (2015;136)

Gambar 2. rumus *Wilcoxon match pair test*

Keterangan :

z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

μ_T : Harga Mean (nilai rata-rata)

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

σ_T : Simpangan baku

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

Berikut adalah tahap dalam menganalisis data :

- Mencari hasil *pretest* dan *post-test* dengan data subjek yang telah didapat.

Tabel 4
Hasil Pretest Dan Posttest

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)
1	ZA	50	87,5
2	KE	62,5	87,5
3	YA	37,5	75
4	RE	50	81,25
5	SO	37,5	50
6	AR	43,75	93,75
7	JE	56,25	81,25
Nilai rata-rata		48,21	79,46

- b. Membuat nilai beda menggunakan rumus $O_2 - O_1$ kemudian jenjang pada masing-masing data untuk mendapatkan hasil nilai (+) dan (-).

Tabel 5
Penolong Rumus Wilcoxon Match Pair Test

No	Nama	(O1)	Post-(O2)	Beda	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	ZA	50	87,5	37,5	6,0	5,5	-
2	KE	62,5	87,5	25	3,0	2,5	-
3	YA	37,5	75	37,5	5,0	5,5	-
4	RE	50	81,25	31,25	4,0	4	-
5	SO	37,5	50	12,5	1,0	1	-
6	AR	43,75	93,75	50	7,0	7	-
7	JE	56,25	81,25	25	2,0	2,5	-
					W=28	T=0	

- c. Menghitung nilai rata-rata (μ_T) dengan menggunakan rumus $\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n(n+1)}{4} \\
 &= \frac{7(7+1)}{4} \\
 &= \frac{7(8)}{4} \\
 &= \frac{56}{4} = 14
 \end{aligned}$$

- d. Hitungan simpangan baku menggunakan rumus $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

$$\begin{aligned}
 \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{7(7+1)(2.7+1)}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{56(15)}{24}} \\
 &= \sqrt{\frac{840}{24}} \\
 &= \sqrt{35} \\
 &= 5,90
 \end{aligned}$$

- e. Kemudian setelah ditemukan nilai rata-rata dan simpangan baku, kedua nilai tersebut dihitung menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*. Rumus uji *wilcoxon*

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{0 - 14}{5,90}$$

$$Z = \frac{-14}{5,90}$$

$$Z = -2,37$$

$$Z = 2,37$$

J. Intreptasi Data

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa Z hitung (Z_h) = 2,37 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar daripada Z tabel (Z_t) dengan nilai krisis 5% = 1,96. Berdasarkan hasil analisis memperoleh data nilai Z dalam hitungan (Z_h) adalah 2,37 lebih besar daripada nilai krisis Z tabel (Z_t) 5% = 1,96 ($Z_h > Z_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis.

K. Pembahasan

Anak autis memiliki hambatan dalam keterampilan membaca yang akan berdampak pada proses belajar anak, pada SLB Dewi Sartika terdapat 7 anak autis yang mengalami hambatan dalam membaca. Hambatan dalam keterampilan membaca ini dapat dipengaruhi beberapa

faktor, termasuk penggunaan metode yang kurang tepat. Metode membaca *Four Step Steinberg* merupakan salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan bantuan media visual untuk memahami makna kata. Sesuai dengan pendapat Anggraeni (2016:87) yang menyatakan metode Steinberg dalam pembelajaran membaca terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang bermakna yang berasal dari pengalaman anak dengan menunjukkan melalui visual.

Metode *Four Step Steinberg* penerapan pembelajaran membaca pertama kali terfokus pada pemahaman anak terhadap makna kata dan kemudian dilanjutkan dengan belajar membunyikan kata tersebut dengan keras dan pelafalan yang benar. Dalam metode Steinberg ini, pembelajaran membaca disajikan melalui 4 tahap, yaitu mengenal kata, membaca kata, membaca kalimat, dan membaca gabungan kalimat dengan materi mengenal anggota tubuh anak. Steinberg (2006:82) menjelaskan dalam metode ini telah disusun program membaca yang terdiri dari empat fase dengan prinsip spiral, yaitu dari mudah ke sulit. Fase tersebut adalah mengenal makna kata, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi frasa, dan membaca paragraf. Penggunaan kata yang memiliki makna terhadap diri anak sangat mempengaruhi pemahaman dan memori jangka panjang anak sebagai bekal untuk mengubah simbol pola gabungan huruf menjadi bahasa verbal.

Penyajian materi dengan metode Steinberg tidak terfokus pada pembelajaran membunyikan huruf atau suku kata, namun pola gabungan kalimat sebagai pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bialystok (dalam Kumara, 2014:5) yang menyatakan membaca permulaan merupakan tingkat dasar dalam membaca, dalam tingkat ini anak perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf yang merangkai suatu kata. Sehingga dalam membaca permulaan ini, anak yang membaca dengan pelafalan kata yang benar, suara yang jelas dan wajar dapat dikatakan berhasil dalam membaca permulaan, namun disesuaikan dengan karakteristik anak (Rukayah, 2004:14).

Karakteristik anak autis yang sering membeo, sulit untuk fokus, dan hambatan lainnya terkadang menghambat proses anak dalam menerima materi, sehingga perlu

pengulangan yang intens dan penerapan pembelajaran yang disesuaikan untuk mengoptimalkan anak dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Yatim (2007) yang menyatakan autis sebagai gangguan dalam komunikasi, interaksi, emosi, dan sensoris anak sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran, lebih spesifik hal ini mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak autis, peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yang dapat mengembangkan keterampilan membaca anak dengan metode *Four Step Steinberg*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran dengan metode *Four Step Steinberg*, kemampuan membaca permulaan anak autis mengalami peningkatan. Perubahan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ini terlihat dengan adanya perbedaan skor yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan ini menggunakan metode *Four Step Steinberg*.

Adapun temuan positif dan negatif yang diperoleh pada penelitian ini adalah, anak autis di sekolah SLB Dewi Sartika belum pernah diberikan pembelajaran menggunakan metode *Four Step Steinberg* untuk meningkatkan membaca permulaannya. Anak autis dalam mempelajari membaca permulaan hanya menggunakan metode eja sesuai materi membaca. Sehingga dengan diberikan metode *Four Step Steinberg* yang menggunakan media visual pendukung, anak merasa tertarik untuk mempelajari materi yang peneliti berikan. Selain itu ada pula penemuan negatifnya adalah anak autis dalam belajar membaca permulaan ini ada yang tidak sabar menunggu giliran, dan ada pula yang tantrum, sehingga beberapa kali peneliti memerlukan bantuan untuk menangani anak yang sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Hasil pada perlakuan *pre-test* menunjukkan bahwa 7 anak autis sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *Four Step Steinberg* terhadap membaca permulaan masih rendah pada *pretest* dengan perolehan jumlah nilai rata-rata 48,21 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Four Step Steinberg* terhadap

kemampuan membaca permulaan jumlah nilai *posttest* meningkat menjadi 75,21.

Dan pada hasil penilaian perlakuan selama 10 kali berturut-turut setiap siswa memiliki peningkatan nilai membaca permulaan berbeda antara satu dengan yang lain dan ditemukannya perbedaan jumlah yang paling rendah dengan jumlah yang paling tinggi. Pada SO saat dilakukannya perlakuan, perkembangan SO sangat rendah dibanding dengan teman lainnya sehingga berdampak pada hasil *post-test* yaitu SO juga mendapat nilai yang terendah. SO merupakan anak autis yang masih cukup sering membeo dan terkadang bertindak semaunya, namun SO sudah memahami intruksi dan sudah terbentuk kepatuhan. Dalam pembelajaran SO cukup mengikuti kegiatan meskipun terkadang merasa bosan menunggu giliran, dan beberapa kali membeo saat diberikan intruksi. Secara keseluruhan SO belum mampu melaksanakan dengan mandiri. Pada hasil *pretest* nilai *pre-test* memperoleh angka 37,5. Setelah mendapatkan *treatment* sebanyak 10 kali, hasil *post-test* mengalami peningkatan dengan nilai *post-test* 50.

Sedangkan untuk AR pada saat perlakuan mendapat jumlah tertinggi dan berdampak pada hasil *post-test* yaitu AR mendapat nilai tertinggi. AR merupakan anak autis yang cukup mudah dikondisikan dan sangat patuh terhadap intruksi serta mudah dalam menangkap pembelajaran sehingga dapat mengikuti kegiatan dalam belajar membaca permulaan dengan baik. Namun, AR anak yang cukup pendiam sehingga apabila tidak diberi intruksi secara jelas, maka AR tidak melaksanakannya dengan baik. AR memiliki inisiatif yang tinggi, ketika peneliti melakukan *treatment* AR selalu menulis dan mengulang-ulang secara mandiri. Hasil *pretest* yang diperoleh AR adalah 43,75. Setelah mendapatkan *treatment* sebanyak 10 kali, hasil *post-test* mengalami peningkatan *post-test* yang cukup signifikan menjadi angka 93,75.

Pada hasil penilaian pre tes dan post tes penerapan metode *Four Step Steinberg* dalam kemampuan membaca, aspek mengenal kata memiliki nilai beda terendah. Hal ini karena subjek yang diteliti telah memiliki kemampuan mengenal kata yang sudah cukup baik, sehingga setelah diberikan perlakuan, peningkatan yang didapat tidak terlalu tinggi. Namun pada aspek membaca kalimat, penerapan metode

Four Step Steinberg ini memiliki peningkatan yang cukup tinggi dilihat dari nilai pada pre tes aspek membaca kalimat, dan hasil post tes aspek membaca kalimat. Hal ini dikarenakan dalam membaca kalimat, sebelumnya anak telah mengenal makna kata yang tersusun dalam kalimat, sehingga dalam membaca kalimat anak telah memahami makna yang terkandung dalam gambar dan mengingat pola gabungan huruf yang tercetak untuk kemudian disuarakan. Perlakuan ini diulang ulang, hingga anak belajar membaca kalimat tersebut tanpa bantuan gambar dan secara mandiri. Untuk anak autis, pembelajaran dengan bantuan visual berupa gambar sangat membantu anak dalam belajar membaca. Hal ini bergantung pada berapa banyak pengulangan dilakukan, serta pemahaman dan inisiatif anak dalam belajar. Dengan perlakuan pemberian metode *Four Step Steinberg* dalam kurun waktu 10 kali pertemuan ini, anak telah mengalami peningkatan dalam membaca permulaan yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai 9,82 pada pre tes, setelah diberi perlakuan menjadi 18,75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian materi pembelajaran, anak membutuhkan metode maupun teknik yang mendukung minat belajar dan bersifat menyenangkan sehingga anak mudah dalam menyerap informasi dan tidak merasa terbebani dengan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wira (2015: 55) yang menyatakan bahwa tidak ada pembelajaran yang membosankan, tetapi suasana belajar yang monoton dan tidak variasi adalah salah satu faktor kegagalan anak dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan anak autis dalam penelitian ini mengalami peningkatan karena materi yang metode *Four Step Steinberg* menyediakan materi membaca permulaan dengan materi kata maupun kalimat yang bermakna dan diketahui anak. Dalam membaca kata perlakuan diulang-ulang sehingga anak merasa terbiasa dan lancar dalam mengucapkan kata secara mandiri. Dilanjutkan dengan membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar secara kontinu. Setelah anak menguasai membaca kalimat sederhana dengan jangka waktu yang ditentukan, dilanjutkan dengan membaca gabungan kalimat yang disediakan tanpa gambar. Dalam pembelajaran ini,

membiasakan anak dengan pola tulisan untuk dilisankan dengan bantuan media visual, sehingga anak tidak merasa terbebani dengan membaca eja dan anak merasa tertarik dengan media yang disediakan yaitu *word wall*. *Word wall* yang disediakan peneliti, anak dapat secara langsung bermain dengan kata dan gambar konkrit di papan *wordwall*. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwadi (2007:90) yang menjelaskan media pembelajaran akan merangsang siswa untuk tertarik terhadap materi ajar, sehingga dibutuhkan media yang menarik, inovatif, dan mendukung minat anak.

Sehingga dalam penelitian ini dengan hasil lapangan yang telah menunjukkan bahwa penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap membaca permulaan anak autis ada pengaruh peningkatan, dengan didapatkan nilai Z dalam hitungan (Z_h) adalah 2,37 lebih besar daripada nilai kritis Z table (Z_t) $5\% = 1,96$ ($Z_h > Z_t$).

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian H_0 (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, Z hitung (Z_h) = 2,37 lebih besar dari Z tabel (Z_t) = 1,96 dengan $\alpha = 5\%$. Berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru

Manfaat penggunaan metode *Four Step Steinberg* setelah dilakukan penelitian, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan menumbuhkan motivasi belajar dengan bantuan media visual yang menarik. Metode *Four Step Steinberg* dalam aspek membaca kalimat memiliki pengaruh yang paling tinggi, khususnya pada anak yang memiliki inisiatif belajar yang tinggi dan pemberian perlakuan yang berulang-ulang. Membaca permulaan dengan metode *Four Step Steinberg* didukung media visual sangat mendukung karakteristik anak autis yaitu *visual learner*. Namun memiliki pengaruh yang

rendah pada anak autis yang masih memiliki kepatuhan dan membeo cukup tinggi. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong motivasi anak autis dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Anak autis yang merupakan *visual learner*, membutuhkan bantuan media visual konkrit yang menarik dan berulang.

2. Bagi peneliti lain

Pada peneliti lanjutan diharapkan jumlah sampel yang digunakan dapat lebih banyak dari penelitian ini, dan diharapkan peneliti lanjutan dapat menerapkan metode *Four Step Steinberg* untuk mengembangkan keterampilan membaca lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anggraeni, Krisna. 2016. *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big book Terhadap Keterampilan membaca Nyaring*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol.2, No. 1: 83-94.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azani, Teresa Nur. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard untuk Anak Autis Kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul*. Jurnal Widia Ortodidaktika. Vol 7, No. 4: 345-353.
- Dewi, Sri Utami Soraya. 2015. *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Online), Vol 2, No.1, (, diunduh 02 Februari 2019).
- Elly, Sri Nurzalenawati. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang*, (Online), (, diunduh 05 Februari 2019).
- Handojo. 2006. *Autisma*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hartati, Tatat. 2014. *Efektifitas Metode Steinberg dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jilid 2 no.1, hlm.1-160

- Jati Kusuma. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kumara, Amitya. 2014. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok
- Nawawi, Ahmad dkk. 2009. *Media Komunikasi Augmentatif bagi Anak Autis Spektrum Disorder (ASD)*. Bandung: UPI.
- Noura, Angela. 2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Steinberg, D. D., Nagata, H. & Aline, D. P. 2013. *Psycholinguistic: Language, Mind, and World* (Longman Linguistic Library). New York: routledge
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.